

PERANAN GURU DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS V DI SD GMIM MAKASILI

Jesse C. Pangemanan, Supit Pusung, Roos M. S. Tuerah

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Email: pangemananjesse@gmail.com, supitpusung04@gmail.com, roostuerah@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru dalam pembelajaran IPA kelas V di SD GMIM Makasili. Fokus penelitian ini ialah peranan guru dalam pembelajaran IPA di kelas V di SD GMIM Makasili. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif meliputi lokasi penelitian di SD GMIM Makasili, Desa Makasili, Kecamatan Kumelembuai, Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara. Sumber data adalah kepala sekolah wakil kepala sekolah dan wali kelas V SD GMIM Makasili. Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, teknik pengumpulan data adalah observasi, dokumentasi, wawancara. Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dapat meningkatkan minat belajar IPA siswa di sekolah berupa peran guru sebagai pendidik, pengajar, fasilitator, Motivator, pengarah, transmitter., kemudian usaha yang dilakukan guru yaitu selalu memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa di sekolah untuk belajar yang baik, dan memberikan bimbingan belajar dengan baik pula agar dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Kata kunci: Peran guru, pembelajaran IPA



PENDAHULUAN

Guru adalah *sosok yang digugu omongane lan ditiru kelakuane* (dipercaya ucapannya dan dcontoh tindakannya) (Jamil Suprihatiningrum. 2013:17). Menurut Minsih (2018), guru yang baik harusnya mengakses prekonsepsi tentang pembelajaran yang mampu dilakukan oleh guru-guru masa depan, yaitu guru yang mampu mengembangkan pedagogik spesifik yang sesuai dengan disiplin ilmu yang akan diajarkannya dan guru yang mengajar sesuai dengan yang dipikirkan (Jamil Suprihatiningrum. 2014:20).

Guru dalam fungsinya ialah sebagai arsitek pembelajaran, dapat merancang pembelajaran selaras dengan kurikulum. Peran guru dapat dijalankan dengan sempurna apabila dilandasi dengan rancangan pembelajaran yang baik, dalam proses pembelajaran dapat diukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Guru juga memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah, karena guru memiliki peran dalam membantu perkembangan peserta didik dalam menciptakan tujuan hidupnya secara optimal. Secara spesifik guru memiliki peran utama yaitu sebagai pendidik, pengajar dan pelatih (Tuerah, 2022).

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik. Menurut UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Di dalam proses pembelajaran, hal terpenting terletak pada interaksi guru dengan siswa. Guru mengharapkan siswa dapat berperan aktif, untuk mendukung pembelajaran yang interaktif.

Proses pembelajaran di sekolah diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang berwawasan dan memiliki perilaku sosial yang tinggi. Menurut Wedyawati & Lisa (2019) ilmu pengetahuan alam (IPA) atau Sains dalam arti sempit telah dijelaskan di atas merupakan disiplin ilmu yang terdiri dari *physical sciences* (ilmu fisika) dan *life sciences* (ilmu biologi). Yang termasuk *physical sciences* adalah ilmu-ilmu astronomi, kimia, geologi, mineralogi, meteorologi, dan fisika, sedangkan *life science* meliputi anatomi, fisiologi, zoologi, citologi, embriologi, mikrobiologi. Menurut Kelana (2019) juga IPA (Sains) berupaya membangkitkan minat siswa agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya. Namun dari waktu jarak tersebut semakin lama semakin sempit, sehingga semboyan "Sains hari ini adalah teknologi hari esok" merupakan semboyan yang berkali-kali dibuktikan oleh sejarah. Bahkan kini Sains dan teknologi manunggal menjadi budaya ilmu pengetahuan dan teknologi yang saling mengisi (*komplementer*), ibarat mata uang, yaitu satu sisinya mengandung

hakikat Sains (*the nature of Science*) dan sisi yang lainnya mengandung makna teknologi (*the meaning of technology*).

Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan (Dimiyanti & Mudjiono, 2002:7). Guru sekarang dituntut lebih maju, lebih pintar, memahami hal-hal baru sesuai dengan perkembangan zaman. Terlebih dalam pembelajaran IPA guru harus kreatif dan memiliki inovasi dalam mengembangkan pembelajaran sehingga pembelajaran terlihat menyenangkan dan tidak membosankan.

Peneliti mengalami beberapa kendala dalam penelitian karena penelitian dilakukan dalam kondisi Pandemi, karena berdasarkan kondisi ini peneliti menyesuaikan penelitian dengan kondisi yang ada dan peneliti mengangkat materi bagaimana metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran IPA dalam masa pandemi ini.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran IPA, peran guru masih belum berjalan dengan baik dalam melaksanakan proses pembelajaran karena masih banyak guru yang menghadapi sejumlah peserta didik yang kesulitan dalam belajar, meskipun didukung oleh sarana prasarana yang memadai. Selain itu, ditemui adanya guru yang kurang menguasai dan memahami perannya dalam pembelajaran, dan guru yang kurang mampu menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran dengan baik, dan

tidak dapat mengkondisikan cara belajar peserta didik secara efektif dan efisien.

Guru dalam fungsinya ialah sebagai arsitek pembelajaran, dapat merancang pembelajaran selaras dengan kurikulum. Peran guru dapat dijalankan dengan sempurna apabila dilandasi dengan rancangan pembelajaran yang baik, serta dapat mengukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Guru juga memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, karena guru memiliki peran dalam membantu perkembangan peserta didik dalam menciptakan tujuan hidupnya secara optimal. Secara spesifik guru memiliki peran utama yaitu pendidik, pengajar dan pelatih.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengkaji permasalahan tersebut melalui judul “Peranan Guru Dalam Pembelajaran IPA Kelas V di SD GMIM Makasili.”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif didefinisikan sebagai pendalaman sikap, perilaku dan pengalaman melalui beberapa metode seperti wawancara ataupun kelompok tertentu (*focus group*) (Haryono, 2020). Dalam hal ini dibutuhkan ke dalaman pendapat dari partisipan penelitian. Karena menganggap sikap, perilaku dan pengalaman itu penting, maka tidak banyak

orang yang terlibat dalam penelitian, tetapi dibutuhkan kontak atau relasi dengan orang tertentu dengan jangka waktu tertentu. Menurut Sugiyono (2010:15), menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.

Subjek penelitian yaitu, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru kelas V di SD GMIM Makasili, Kabupaten Minahasa Selatan, Kecamatan Kumelembuai, Provinsi Sulawesi Utara.

Teknik pengambilan data penelitian ini adalah *Purposive Sampling* karena memang sampel di wilayah penelitian ini sedikit. Sampel pada penelitian kualitatif terdiri dari tiga jenis yaitu: *purposive sampling*, *quota sampling* dan *snowballing sampling* (Firmansyah, 2022). Merujuk dari hal itu peneliti mengambil teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu jumlah sampel bisa ditentukan sebelum atau pada saat penelitian sedang dilaksanakan bergantung pada sumber data yang ada, tersedia waktu penelitian, serta bergantung pada tujuan penelitian.

Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi (Sudaryono. 2018). Setelah semua data yang dibutuhkan peneliti untuk kepentingan penelitian diperoleh, baik hasil wawancara maupun observasi maka peneliti memulai proses analisis data. Analisis data diawali

dengan pengetikan transkrip wawancara yang peneliti lakukan secara manual dengan cara mendengarkan hasil rekaman wawancara sambil peneliti mengetik kata perkata dalam rekaman wawancara. Setelah membaca dan membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan yang telah peneliti lakukan sebelumnya maka peneliti mencoba menemukan alur serta tema-tema dan makna dalam kalimat serta tindakan subjek. (Sugiyono 2010:344)

HASIL PENELITIAN

Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif maupun non-partisipatif, yang dilakukan rentang waktu tanggal 07 November sampai 02 Desember . Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukan telah terhadap dokumentasi dan wawancara arsip yang ada.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di lapangan, dapat diuraikan bahwa dalam peranan guru dalam pembelajaran IPA kelas V SD GMIM Makasili, Kabupaten Minahasa Selatan, Kecamatan Kumelembuai, Provinsi Sulawesi Utara melalui wawancara sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru kelas V di SD GMIM Makasili bahwa dalam pembelajaran guru berperan sebagai Pendidik, Pengajar Informato, Organisator, Motivator, Pengarah/Direktor, Inisiator, Transmitter, Fasilitator, Mediator, dan Evaluator.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru kelas menyatakan bahwa dalam memotivasi siswa guru memberikan semangat, selain itu guru juga mengajak siswa bernyanyi dan bermain di depan kelas agar siswa tidak gugup.

Guru melakukan apapun untuk meningkatkan minat belajar siswa agar tetap fokus pada pembelajaran yang guru berikan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut Kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru selalu memberikan yang terbaik bagi siswa dalam pembelajaran. Dikatakan dalam pembelajaran guru berperan sebagai Informator, Organisator, Motivator, Pengarah/Direktor, Inisiator, Transmitter, Fasilitator, Mediator, dan Evaluator.

Selain memberikan semangat kepada siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA, guru juga memberikan motivasi lain dalam bentuk pemberian hadiah atau penghargaan yang guru lakukan untuk dapat meningkatkan minat belajar IPA. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah SD GMIM Makasili. Hasil dari wawancara ini dapat disimpulkan bahwa selain memberikan semangat guru juga memberikan reward dalam memotivasi siswa agar minat belajar siswa meningkat. Reward yang guru berikan juga hanya kue atau permen namun siswa sangat antusias mendapatkan nilai yang bagus agar mendapatkan reward yang guru sediakan diakhir pembelajaran.

Peran guru begitu penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, namun ketersediaan fasilitas belajar yang

mendukung juga sangat penting untuk meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas V. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru kelas V bahwa fasilitas belajar di SD GMIM Makasili sudah cukup, namun perlu dilengkapi lagi agar guru dapat mengembangkan pembelajaran lebih bervariasi dan menarik.

PEMBAHASAN

Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif maupun non-partisipatif, yang dilakukan rentang waktu tanggal 07 November 2022 sampai 02 Desember 2022. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukan telah terhadap dokumentasi dan wawancara arsip yang ada.

Peranan adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Minsih, M. (2018) "Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua ke dua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam mengaja (Amirudin, 2013:3)."

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD GMIM Makasili, data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi dengan guru kelas V tentang

bagaimana peran guru untuk meningkatkan minat belajar IPA siswa.

Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik bertugas untuk mendidik peserta didik, guru merupakan tokoh penting dalam membentuk karakter seseorang dimasa depan. Guru menjadi tokoh yang menanamkan nilai-nilai terpuji bagi siswa, memperbaiki perilaku yang buruk menjadi benar dan menjelaskan apa yang harus dan tidak harus dilakukan.

Sama halnya yang dilakukan guru kelas V di SD GMIM Makasili, setiap akan memulai proses pembelajaran guru selalu membiasakan siswa untuk mengucapkan salam dan berdoa. Selain itu guru selalu memberikan arahan berupa berpakaian yang rapi, membuang sampah pada tempatnya serta datang ke sekolah tepat waktu.

Temuan tersebut sejalan dengan Menurut Buchari, A. (2018), pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual.

Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar adalah guru yang membuat peserta didik yang semula tidak tahu akan sesuatu menjadi tahu, guru adalah sumber pengetahuan bagi siswanya. Seorang guru harus mampu menumbuhkembangkan rasa ingin tahu pada peserta didiknya, jangan sampai

melemahkan mental siswa dengan tidak menghargai atau mempermalukannya ketika bertanya tentang banyak hal.

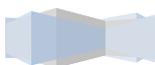
Pada penelitian di SD GMIM Makasili khususnya pada guru kelas V, guru selalu berusaha dalam memberikan pengetahuan yang terbaik kepada siswa. Guru juga selalu mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan seputaran materi yang diajarkan mengenai pembelajaran IPA yang dilontarkan peserta didik. Selain pengetahuan, guru juga melatih secara fisik dalam pembelajaran IPA berupa praktek-praktek seputaran materi pada mata Pelajaran IPA.

Guru sebagai fasilitator

Guru memberikan kemudahan kepada peserta didik. Hal ini bertujuan supaya peserta didik tetap mendapatkan perhatian khusus dari guru. Guru memudahkan peserta didik dalam pembelajaran dengan menyediakan media pembelajaran dan alat peraga yang menarik agar siswa mudah mengerti dalam guru memberikan materi pembelajaran di kelas. Guru berharap peserta didik dapat termotivasi dan semangat belajar disekolah.

Dapat disimpulkan bahwa guru sebagai fasilitator dapat memotivasi siswa untuk semangat belajar disekolah, dengan melayani peserta didik yang kesulitan melalui media pembelajaran serta alat peraga yang menarik.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Sanjaya (2015: 21) bahwa Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam



kegiatan proses pembelajaran. fasilitator, guru berperan sebagai pembantu dalam pengalaman belajar, membantu perubahan lingkungan, serta membantu terjadinya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan dan keinginan.

Guru sebagai pengarah/Direktor

Hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara dan pengamatan, peran guru sebagai motivator adalah guru yang membantu dan mengarahkan peserta didik. Supaya timbul semangat belajar yaitu dengan memberikan penjelasan terkait pembelajaran menggunakan buku dan kertas selambar kemudian guru juga menjelaskan kembali melalui grup whatsapp kelas. Guru membantu menjawab semua kesulitan yang dialami oleh peserta didik, kadang siswa juga bertanya kepada guru jika dirasa mereka kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Respon guru juga sangat cepat untuk membantu. Hal inilah yang menjadikan peserta didik semangat untuk belajar.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru untuk membantu dan mengarahkan siswa semata-mata untuk membuat siswa memiliki semangat kembali untuk belajar.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Sanjaya (2015:21) sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. fasilitator, guru berperan sebagai pembantu dalam pengalaman belajar, membantu perubahan lingkungan, serta membantu terjadinya

proses belajar yang serasi dengan kebutuhan dan keinginan.

Guru sebagai transmitter

Hasil wawancara dengan guru, peneliti dapat melihat bahwa guru mentransfer kebijakannya dengan peserta didik. Maka guru selalu mendampingi siswa saat belajar dan mengatur waktu bermain mereka. Guru juga selalu mengingatkan juga kepada peserta didik untuk segera mengerjakan tugas tanpa menunda-nunda.

Guru juga memberikan selingan seperti permainan atau bernyanyi bersama ketika pembelajaran luring disekolah. Hal tersebut sangat membuat peserta didik senang dan diharapkan peserta didik tidak bosan. Sehingga menimbulkan semangat belajar.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru selalu berusaha berinteraksi dengan peserta didik dengan cara yang menyenangkan dan juga membuat hubungan yang baik dengan para orangtua.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Sanjaya (2015: 21) Dalam hal ini guru guru membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa agar dapat melaksanakan tugas-tugas mereka dengan baik. Peran guru sebagai transmitter. Dalam hal ini guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuandengan cara mentransfer ilmu kepada siswa melalui pembelajaran sosiologi.

Guru sebagai motivator

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, guru berperan dalam



memotivasi siswa dengan menanamkan semangat belajar, beliau mengatakan bahwa pada saat pembelajaran guru mengajak anak untuk sekedar bermain atau bernyanyi dengan tujuan peserta didiknya tetap semangat. Guru selalu menyemangati anak-anak mereka dengan memberikan nasihat yang membangun dan positif.

Dari penjabaran diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru telah menanamkan rasa semangat dan juga memberikan motivasi melalui berbagai cara, yaitu dengan sedikit bermain dan bernyanyi ketika pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti, peran guru sebagai motivator sudah sangat baik. Ini berdasarkan tindakan dan sikap yang telah ditunjukkan bahwa pada saat pembelajaran guru memimpin serta mengajak seluruh peserta didik untuk berdoa sebelum memulai belajar. Guru juga selalu memberikan penguatan dan pengarahan kepada peserta didik agar tetap disiplin dalam menjalankan tugasnya sebagai pelajar walau dalam kondisi saat ini yang tidak mungkin untuk belajar disekolah setiap hari. Guru bersikap bijaksana yaitu dengan memberikan pujian kepada siswa yang telah menaati kewajibannya dan guru memberikan teguran jika ada siswa yang menyepelekan tugasnya.

Menurut Djamarah (2015: 22) sebagai seorang motivator, guru hendaknya bisa mendorong anak didiknya supaya semangat dan aktif dalam belajar. Dalam hal ini, sebaiknya seorang guru bisa menganalisis segala sesuatu yang menyebabkan anak didik malas belajar

sehingga bisa menurunkan prestasi belajarnya di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti dapat simpulkan bahwa peranan guru dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SD GMIM Makasili sebagai berikut:

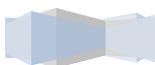
Peran guru kelas V sebagai pendidik di SD GMIM Makasili dalam pembelajaran IPA adalah mendidik peserta didik dengan segenap hati dan penuh tanggung jawab serta seikhlas-ikhlasnya, serta meningkatkan karakter peserta didik dalam mengembangkan potensi dan skilnya secara afektif, kognitif dan psikomotorik.

Peran guru kelas V sebagai pengajar yaitu memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan mengembangkan materi pembelajaran berdasarkan kurikulum dan pengalamannya sebagai pengajar.

Peran guru sebagai fasilitator dapat memotivasi siswa untuk semangat belajar disekolah, dengan melayani peserta didik yang kesulitan melalui media pembelajaran serta alat peraga yang menarik.

Peran guru sebagai pengarah/director untuk membantu dan mengarahkan siswa semata-mata untuk membuat siswa memiliki semangat kembali untuk belajar.

Peran guru sebagai transmitter selalu berusaha berinteraksi dengan peserta didik dengan cara yang menyenangkan dan juga membuat hubungan yang baik dengan para orangtua.



Peran guru sebagai motivator telah menanamkan rasa semangat dan juga memberikan motivasi melalui berbagai cara, yaitu dengan sedikit bermain dan bernyanyi ketika pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, 2013, Peranan guru Pkn terhadap pembentukan moral siswa di SMP N 10 Palu. Vol 1, No 1,
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124.
- Dimiyanti & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Depdiknas. 2010. *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Firmansyah, D. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85-114.
- Haryono, C. G. (2020). *Ragam metode penelitian kualitatif komunikasi*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Jamil Suprihatiningrum. 2013. *Guru Profesional: Pedoman kinerja, kualifikasi & kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jamil Suprihatiningrum. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kelana, J. B., & Pratama, D. F. (2019). *Bahan ajar IPA berbasis literasi sains*. Bandung: Lekkas.
- Minsih, M. (2018). Peran guru dalam pengelolaan kelas. *Profesi pendidikan dasar*, 5(1), 20-27.
- Mingkid, A. S. M. F., Tuerah, R. M., Pinontoan, M., Mangantung, J., & Tiwa, T. M. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Negeri 70 Manado. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(7), 22-28.
- Sanjaya. 2015. *Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudaryono. 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono.
- Sugiyono, 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Wedyawati, N., & Lisa, Y. (2019). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Deepublish.

